

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN 30 JUZ DAN
IMPLIKASINYA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA DI PONDOK *NON* TAHFIDZ**

(Asrama Utsman Bin Affan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)



Oleh: Fajar Kurniawan

NIM: 18204011014

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fajar Kurniawan, S.Pd.**
NIM : 18204011014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 Maret 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Fajar Kurniawan, S.Pd.

NIM. 18204011014

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Fajar Kurniawan, S.Pd.**

NIM : 18204011014

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

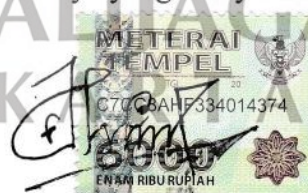
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



Fajar Kurniawan, S.Pd.

NIM. 18204011014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-099/Un.02/DT/PP.01.1/06/2020

Tesis Berjudul : IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN 30 JUZ DAN
IMPLIKASINYA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA DI PONDOK NON TAHFIDZ (Asrama Utsman bin Affan
Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)

Nama : Fajar Kurniawan

NIM : 18204011014

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Tanggal Ujian : 12 Mei 2020

Pukul : 13.00 – 14.00 WIB

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 5 Juni 2020
Dekan



Dr. Ahmad Anifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis Berjudul :

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN 30 JUZ DAN IMPLIKASINYA DALAM
PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI PONDOK NON TAHFIDZ (Asrama Utsman
bin Affan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)

Nama : Fajar Kurniawan

NIM : 18204011014

Program Studi : PAI

Konsentrasi : PAI

Telah disetujui tim penguji munaqosyah

Ketua/Pembimbing : Dr. H. Tasman, M.A. ()

Sekretaris/Penguji I : Dr. H. Sukiman, M. Pd. ()

Penguji II : Dr. Dailatus Syamsiyah, M. Ag. ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal

Waktu : 12 Mei 2020

Hasil : A- (91,16)

IPK : 3,81

Predikat : Pujian (Cum Laude)

*coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN 30 JUZ DAN
IMPLIKASINYA DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA DI PONDOK *NON* TAHFIDZ
(Asrama Utsman bin Affan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)**

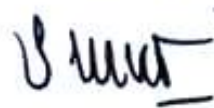
yang ditulis oleh:

Nama : Fajar Kurniawan, S.Pd.
NIM : 18204011014
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd).
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 29 April 2020

Pembimbing



Dr. H. Tasman Hamami, M.A.
NIP: 19611102 198601 1 003

ABSTRAK

Fajar Kurniawan, S.Pd. NIM. 18204011014, *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz dan Implikasinya dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di Pondok Non Tahfidz (Asrama Utsman Bin Affan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)*. Tesis. Konsentrasi Pendidikan Agama Islam, Program Magister, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pembimbing: Dr. H. Tasman, M.A.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Persiapan dan Implementasi program tahfidz al-Qur'an 30 Juz di asrama Utsman bin Affan (2) Implikasi program tahfidz al-Qur'an 30 juz dalam pengembangan karakter religius siswa di asrama Utsman bin Affan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data menggunakan model Miles dan Hubberman dengan mencakup tiga cara yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah (1) Persiapan tahfidz al-Qur'an 30 juz di asrama Utsman bin Affan meliputi: Tujuan program tahfidz al-Qur'an, sumber daya, komponen-komponen, fasilitas dan pembimbing program tahfidz. Sedangkan Implementasi tahfidz al-Qur'an dilakukan pemantauan oleh pendamping tahfidz, adanya peraturan tertulis, penggunaan metode tahfidz yang beragam. (2) Upaya pengembangan karakter religius siswa dilakukan dengan tiga cara, *Pertama* adanya peraturan yang ketat di asrama Utsman bin Affan, *Kedua* pembimbing melakukan pemantauan dan tindakan kepada siswa berkaitan dengan adab, akhlak, dan kegiatan ibadah. *Ketiga*, dibentuknya pengurus asrama untuk membantu mengingatkan sesama teman dalam berbuat kebaikan. Implikasi yang didapat yaitu perkembangan karakter religius siswa dengan meneladani karakter Rasulullah yakni: jujur, amanah, tabligh dan fathanah. Karakter religius siswa tahfidz yang bernilai Illahiyah yakni: rutin sholat 5 waktu secara berjamaah, menjalankan sholat sunnah rowatib, tahajjud, dhuha, dzikir pagi dan petang serta puasa sunah senin kamis.

Kata Kunci: Implementasi, Tahfidz al-Qur'an, Karakter Religius

ABSTRACT

Fajar Kurniawan, S.Pd. NIM 18204011014, Implementation of the thirty Juz Memorizing Al-Qur'an program and its implications in developing the religious character of students in non-memorized halls (Utsman Bin Affan Mu'allimin Muhammadiyah of Yogyakarta). Thesis. Concentration on Islamic Education, Masters Program, Postgraduate UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Supervisor: Dr. H. Tasman, M.A.

The focus of this research is: (1) Preparation and Implementation of the thirty Juz memorizing al-Qur'an program in the Utsman bin Affan dormitory (2) Implications of the thirty juz memorizing al-Qur'an program in the development of the religious character of students in the Utsman bin Affan dormitory. This study uses a qualitative method with a descriptive analysis approach. While the data collection techniques used interview, observation and documentation methods. Data analysis using the model of Miles and Hubberman includes three ways namely data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results obtained are (1) Preparation of memorizing al-Qur'an thirty juz in the Utsman bin Affan boarding house includes: The objectives of the program of memorizing al-Qur'an, resources, components, facilities, and mentors of memorization programs. While the implementation of memorization of the Koran is monitored by rote memorizers, the existence of written regulations, the use of various memorization methods. (2) Efforts to develop students' religious character are carried out in three ways, Firstly there are strict regulations in the Utsman bin Affan hostel, Second, mentors conduct monitoring and actions to students in relation to manners, morals, and worship activities. Third, the formation of boarding boards to help remind fellow friends in doing good. The implication is the development of students' religious character by imitating the Prophet's character namely: honest, trustworthy, conveying and intelligent. The religious characters of memorizing students who are related to Allah are: Five daily routine prayers in congregation, performing Rowatib Sunah Prayers, Night Prayers, Dhuha Prayers, Morning and Afternoon Prayers and Monday and Thursday Sunah Prayers.

Keywords: Implementation, Memorization of the Qur'an, Religious Character

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah (tesis) ini dengan lancar. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada revolusioner sejati, sang suri tauladan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menjadi panutan bagi umat muslim, yang membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang seperti sekarang ini serta yang kita nanti-nantikan syafaatnya di hari kemudian.

Penulisan tesis ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur’an 30 Juz dan Implikasinya dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di Pondok *Non* Tahfidz (Asrama Utsman Bin Affan Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta)”.

Dalam penyusunan tesis ini telah peneliti lewati dengan proses yang tidak singkat. Dan tidak terlepas dari bantuan, dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2. Bapak Dr. Ahmad Arifi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Radjasa, M.Si. selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Terkhusus Bapak Dr. H. Tasman Hamami, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Tesis yang telah memberikan bantuan berupa motivasi, bimbingan dan arahan dengan sabar dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Jajaran Dekanat, Segenap Dosen dan Tata Staf Usaha Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah membimbing dan membantu peneliti dalam mengurus semua birokrasi dan keperluan administrasi.
6. Semua pihak yang secara langsung atau tidak langsung telah membantu dalam penyelesaian tesis ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan atas bantuan yang telah mereka berikan, Dan semoga Tesis ini dapat memberi manfaat yang positif bagi dunia pendidikan di Indonesia. Akhirnya peneliti mengucapkan *Alhamdulillah* karena atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan karya ilmiah (tesis) ini.

Yogyakarta, 30 Maret 2020



Fajar Kurniawan

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-Mujadillah: 11)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Dipersembahkan Untuk

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN DEKAN.....	iii
PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
 BAB 1 : PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka.....	10
E. Kerangka Teoritis	23
1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an.....	23
2. Pengembangan Karakter Religius	33
3. Hubungan Karakter Religius dengan Tahfidz Al-Qur'an	40
F. Metode Penelitian	42
1. Jenis Penelitian	42
2. Subjek Penelitian	38
3. Teknik Pengumpulan Data	43
4. Teknik Uji Keabsahan Data	45

5. Teknik Analisis Data	46
G. Sistem Pembahasan	48

BAB II : GAMBARAN UMUM 50

A. Latar Belakang Program Tahfidz 30 Juz di Asrama	
Utsman bin Affan	50
1. Sejarah Berdirinya Program Tahfidz 30 Juz di Asrama	
Utsman bin Affan.....	50
2. Tujuan diselenggarakannya program tahfidz 30 Juz	
di Asrama Utsman bin Affan	53
3. Kepengurusan Program Tahfidz 30 Juz di Asrama	
Utsman bin Affan.....	54
B. Profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.....	55
1. Letak Geografis Madrasah Mu'allimin	55
2. Sejarah Berdirinya Madrasah Mu'allimin	56
3. Kondisi Guru dan Siswa Madrasah Mu'allimin	62
4. Periodisasi Direktur/ Kepemimpinan	62
5. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Mu'allimin Yogyakarta	64
6. Struktur Organisasi Madrasah Mu'allimin	65

BAB III : HASIL DAN PEMBAHASAN 69

A. Persiapan dan Implementasi Program Tahfidz 30 Juz di Asrama	
Utsman bin Affan	69
1. Persiapan Program Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz di	
Asrama Utsman bin Affan	69
2. Komponen Program Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz di	
Asrama Utsman bin Affan.....	75
3. Proses Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz di	
Asrama Utsman bin Affan.....	87
B. Implikasi Program Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz dalam	
Pengembangan Karakter Religius Siswa	102

1. Pra Pengembangan Karakter Religius Siswa.....	102
2. Proses Upaya Pengembangan Karakter Religius Siswa dalam Program Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz.....	106
3. Dampak Program Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa.....	116
BAB IV : PENUTUP	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran-Saran	133
DAFTAR PUSTAKA	135
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Struktur Kepengurusan Program Tahfidz Asrama Utsman bin

Affan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta 54

Tabel 2: Periodeisasi Kepemimpinan/Direktur Madrasah Mu'allimin

Muhammadiyah Yogyakarta..... 63

Tabel 3: Jadwal Kegiatan Harian Siswa Asrama Utsman bin Affan

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta 73



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problematika karakter senantiasa mewarnai kehidupan manusia dari masa ke masa. Upaya pembentukan karakter menjadi sangat penting dalam rangka mencapai keharmonisan hidup. Dalam hal ini, pendidikan menjadi penting. Karena, pada dasarnya pendidikan merupakan sarana untuk melakukan perubahan karakter manusia secara mendasar, membawa perubahan individu sampai pada akar-akarnya. Pendidikan harus mampu merobohkan pasir jahiliyah, membersihkan, kemudian menggantikannya dengan bangunan nilai baru yang lebih baik.¹

Pembangunan pendidikan karakter dalam pendidikan mengacu pada pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²

¹ Zuriah, Nurul. Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik.(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 6

² Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 69

Menurut Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter yaitu ciri khas yang dimiliki oleh suatu individu atau benda.³ Memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap karakteristik atau ciri atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan bentukan yang diterima dari lingkungan.⁴

Kementrian pendidikan nasional melansir ada delapan belas pilar karakter yang wajib dimiliki oleh seorang siswa, yang meliputi: 1) religius 2) jujur 3) toleransi 4) disiplin 5) kerja keras 6) kreatif 7) mandiri 8) demokratis 9) rasa ingin tahu 10) semangat kebangsaan 11) cinta tanah air 12) menghargai prestasi 13) bersahabat/komunikatif 14) cinta damai 15) gemar membaca 16) peduli lingkungan 17) peduli sosial dan 18) tanggung jawab. Nilai-nilai tersebut diharapkan menjadi kunci untuk membangun generasi bangsa yang maju dan berperadaban.⁵

Akan tetapi, fakta di lapangan hari ini masih banyak siswa yang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan seperti misalnya banyak siswa yang masih melakukan hal-hal negatif seperti merokok, game online, mencuri dan lain sebagainya. Pendidikan yang diyakini mampu meminimalisir dan membendung rusaknya moral anak bangsa, saat ini masih ironi, sebab masih banyak ditemukan kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada

³ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 13

⁴ Hermawan Kertajaya. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010, hlm. 3

⁵ Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, (2011), hlm. 23

dalam dunia pendidikan.⁶ Indonesia sedang dihadapkan pada masalah mentalitas yang terkait dengan masalah karakter seperti sifat tidak memiliki kedisiplinan, suka mengabaikan tanggung jawab, dan jauh dari nilai-nilai religiusitas.

Terlebih budaya-budaya religius saat ini sudah mulai ditinggalkan, sedangkan di sisi lain banyak sekali perkembangan zaman yang tidak terbendung yang mempengaruhi budaya kita di Indonesia, seperti hedonisme. Maka salah satu upaya untuk membentengi karakter dan moralitas umat manusia adalah dengan membaca dan mempelajari al-Qur'an.⁷

Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan nilai-nilai religius peserta didik, maka perlu adanya optimalisasi pendidikan seperti peningkatan karakter melalui program Tahfidz al-Qur'an. Pemberian nama kitab ini mencakup inti dari kitab-kitabnya, bahkan mencakup inti dari semua ilmu. Hal ini diisyaratkan dalam firman-Nya:

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ

“Dan kami turunkan kepadamu al-Kitab (Qur'an) sebagai penjelas bagi segala sesuatu” (an-Nahl 16:89).

Penamaan al-Qur'an menunjukkan kitab suci tersebut selalu terpelihara dalam bentuk hafalan yang merupakan salah satu bentuk jaminan pemeliharaan Allah SWT. Selain itu, salah satu maksud arti al-Qur'an “*Kitab yang dibaca*

⁶ Sulistyowati, Endahlm. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama. 2012, hlm. 4

⁷ Basthul Birri, Maftuh, *Al-Quran Hidangan Segar*, Kediri: Pon.Pes Lirboyo, 2008, hlm.

dalam shalat dan bernilai ibadah” menunjukkan keagungan al-Qur’an dalam aspek bacaan karena membaca al-Qur’an merupakan suatu ibadah yang utama dan merupakan bacaan yang dilakukan di dalam sholat. Sehingga kemuliaan al-Qur’an yang menjadikannya selalu dihafal oleh umat Islam pada sejak Nabi hingga sekarang, bahkan membacanya termasuk zikir yang paling utama apabila dilakukan secara kontinyu dan tadabbur.

Dalam pembelajaran tahfidz al-Quran, siswa tidak saja dituntut hafal bacaan ayat-ayat al-Qur’an, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah disamping hafal bacaan, tetapi juga harus betul makhraj huruf dan fasih bacaannya, serta sesuai dengan hukum-hukum dan peraturan membacanya menurut ilmu tajwid, Allah SWT berfirman dalam surat al-Muzzammil/ 73:4. *ورتل القرآن ترتيلا*. Hal inilah yang harus mendapatkan perhatian yang serius.

Adapun faedah menghafal al-Qur’an yaitu: a) Kebahagiaan di dunia dan di akhirat, b) Sakinah (Tenang jiwanya), c) Tajam ingatan dan bersih intuisinya, d) Bahtera Ilmu, e) Memiliki Identitas yang baik dan berperilaku jujur, f) Fasih dalam berbicara, g) Memiliki do’a yang mustajab.⁸

Berdasarkan pada firman Allah di bawah ini:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

“Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan

⁸ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 35.

ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (Q.S Al-Anfal [8]:2)

Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya hati orang-orang yang benar-benar beriman selalu dipenuhi rasa takut dan tunduk kepada Allah. Apabila disebut asma Allah hati mereka bergetar dan diliputi rasa takut (haybah). Semakin mereka mendengar ayat-ayat al-Qur'an dibacakan, semakin kokoh keimanan mereka dan semakin mendalam rasa tunduk serta semakin bertambah pengetahuan mereka pada Allah. Sehingga, pada akhirnya, mereka tidak menyandarkan diri selain kepada Allah yang menciptakan, melindungi, dan memelihara mereka.⁹ Pakar tafsir Indonesia M. Quraish Shihab menyatakan bahwa kita sebagai umat Islam memiliki tanggung jawab besar serta diwajibkan untuk menaruh perhatian terhadap al-Qur'an dalam menjaga keotentikan al-Qur'an serta mengamalkan isi kandungannya.¹⁰

Selain itu, menurut Abdullah Subaih profesor Psikologi di Universitas Imam Muhammad bin Su'ud al-Islamiyah di Riyadh, menyerukan kepada para peserta didik agar mengikuti *halaqoh-halaqoh* tahfidz al-Qur'an. Dia juga menegaskan bahwa menghafal al-Qur'an tersebut dapat membantu untuk lebih konsentrasi dan merupakan syarat mendapatkan ilmu. Dia juga menambahkan bahwa semua ilmu pengetahuan, baik ilmu kedokteran, ilmu matematika, ilmu syari'ah, ilmu alam dan lain sebagainya membutuhkan konsentrasi yang tinggi dalam mencapainya. Bagi orang yang sudah terbiasa menghafal al-Qur'an. Ia

⁹ Shihab. M Quraishy, Tafsir Al-Qur'an surat Al-Anfal: 2.

¹⁰ Shihab, M. Quraish, Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Peraturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami ayat-ayat Al-Qur'an, Jakarta: Lentera Hati, cet. Ke-1. 2013, hlm. 21

akan terlatih dengan konsentrasi yang tinggi. Menurutnya, sel-sel otak seperti halnya dengan anggota tubuh yang lainnya, yaitu harus difungsikan terus. Orang yang terbiasa menghafal, maka sel-sel otak serta badannya akan aktif dan menjadi lebih kuat dari orang yang membiarkannya.¹¹

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta adalah sekolah kader di bawah Pimpinan Pusat Muhammadiyah yang didirikan oleh KH Ahmad Dahlan pada tahun 1918 dan juga merupakan lembaga pendidikan Muhammadiyah yang pertama kali didirikan. Mu'allimin menerapkan sistem integrasi pendidikan antara Tsanawiyah dan 'Aliyah sehingga siswa akan belajar di Mu'allimin selama 6 tahun, 3 tahun Tsanawiyah dan 3 tahun 'Aliyah.¹²

Madrasah termasuk di dalamnya pondok pesantren merupakan sekolah formil yang setara dengan sekolah umum lainnya, tetapi madrasah adalah sekolah yang lebih kental atau identik dengan religius, materi ataupun suasana pembelajarannya berbeda dengan sekolah umum lainnya. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu institusi pendidikan berbasis pesantren yang sangat penting untuk menghantarkan peserta didik menuju pendewasaan yang kelak akan menjadi generasi baru, memiliki karakter mulia dan dapat menjaga citranya sebagai seorang peserta didik di manapun mereka berada.

¹¹ Risnawati, Pasaribu. "Pengaruh Hafalan Al-Qur'an Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta". Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.2 No.2, 2013, Hlm, 175.

¹² Website <https://muallimin.sch.id/>, diakses pada tanggal 5 oktober 2019 pukul 13.15 WIB

Program tahfidz al-Qur'an adalah program baru di Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang baru berjalan selama kurang lebih 2 tahun dengan target hafalan yaitu 30 juz. Saat ini program tahfidz al-Qur'an 30 juz dilaksanakan di satu asrama yaitu asrama usman bin affan yang pesertanya yakni siswa kelas 1-3 Tsanawiyah dan kelas 1-2 Aliyah. Yang bertempat tinggal di asrama tersebut hanya peserta didik yang mengikuti program tahfidz dan para pengasuhnya. Salah satu tujuan diselenggarakannya program tahfidz tersebut yaitu membangun karakter mulia siswa.

Sebagai seorang pelajar, selain melaksanakan kegiatan pembelajaran di madrasah, para siswa tahfidz juga mengikuti kegiatan ekstra wajib dan pilihan seperti siswa yang lainnya, serta mereka masih berkewajiban untuk menghafalkan al-Qur'an setiap harinya. Dengan kegiatan yang cukup padat, namun para peserta didik yang mengikuti program tahfidz al-qur'an bisa membagi waktu dan melakukannya dengan baik.

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang notabene bukan pesantren tahfidz, dan belum mempunyai metode khusus yang digunakan untuk hafalan para siswanya serta SDM yang minim, akan tetapi program tahfidz dapat berjalan dengan cukup baik yang mana bisa menghasilkan para siswanya mencapai target hafalan minimal 3 juz dalam satu periode dengan jumlah 53 siswa dari 54 siswa di asrama Utsman bin Affan. Satu periode yang dimaksud yaitu dalam waktu 2 bulan (desember sampai dengan januari 2020).¹³

¹³ Wawancara dengan pengasuh siswa tahfidz, tgl 9 oktober 2019 jam 13.00 WIB

Selain dari pencapaian hafalan al-Qur'an, para siswa tahfidz asrama Utsman bin Affan Mu'allimin juga mayoritas mempunyai karakter yang bernilai religius. Hal ini bisa diketahui dari pembimbing tahfidz yang mengatakan bahwa anak-anak (siswa) memang sangat berubah ketika masuk dan mengikuti program tahfidz di asrama Utsman bin Affan artinya terdapat perkembangan karakter religius siswa baik yang berhubungan dengan Allah seperti perihal ibadah mahdhah (Sholat wajib berjamaah, sholat rowatib, sholat tahajjud, sholat dhuha, dan lain-lain) maupun yang berhubungan dengan sesama manusia yaitu mengenai adab dan akhlak para siswa tahfidz. Sehingga bukan hanya pencapain hafalan yang dimiliki siswa tahfidz, tetapi juga mengalami perkembangan pada karakter religius dalam diri siswa tahfidz asrama Utsman bin Affan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, kemudian peneliti tertarik untuk meneliti secara lebih guna melihat dan mengkaji tentang bagaimana implementasi program tahfidz al-Qur'an 30 juz sehingga kemudian berimplikasi juga terhadap perkembangan karakter religius siswa. Oleh karena itu peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul **Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz dan Implikasinya dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di Pondok *Non* Tahfidz (Asrama Utsman bin Affan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Proses Persiapan dan Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz di Asrama Usman bin Affan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Bagaimana Implikasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di Asrama Usman bin Affan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk Mengetahui Proses Persiapan dan Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz di Asrama Usman bin Affan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Untuk Mengetahui Implikasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di Asrama Usman bin Affan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam akan pentingnya program tahfidz Al-Qur'an
- 2) Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pimpinan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta dalam Implementasi Program Tahfidz dan implikasinya terhadap karakter siswa.

- 3) Bahan masukan dan kajian bagi guru-guru yang membimbing siswa dalam Program Tahfiz al-Qur'an.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Dapat memberikan manfaat bagi para siswa sendiri khususnya untuk dapat mempertahankan hafalan, menjaganya serta meningkatkannya.
- 2) Dapat memberikan motivasi bagi siswa dan masyarakat umum yang menekuni program tahfidz al-Qur'an
- 3) Bagi Lembaga Pendidikan Islam dapat menyelenggarakan program tahfidz al-Qur'an
- 4) Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan serta mengembangkan pengetahuan tentang kesadaran beragama.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi keilmuan tugas akhir ini dan berapa banyak orang lain yang sudah mengkaji pembahasan ini. Berdasarkan penelusuran penulis terdapat beberapa buah karya penelitian yang relevan dengan tesis ini antara lain:

Penelitian Arita Marini dengan jurnal yang berjudul: “*Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson In Indonesia, 2017.*

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan. Penelitian survei ini dilakukan di 63 sekolah dasar di Jakarta. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Pembangunan karakter dalam kegiatan inti dalam proses belajar mengajar melibatkan metode pengajaran,

komunikasi dua arah, aktivitas siswa, sumber belajar. Integrasi pembangunan karakter dalam kegiatan penutupan proses belajar mengajar termasuk kegiatan menyimpulkan, memberikan umpan balik, refleksi, dan menindaklanjuti.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata pembangunan karakter melalui proses belajar mengajar di 63 sekolah dasar di Jakarta mencapai 44,87 atau 97,54% dari pencapaian skor maksimum teoritis. Dari skor maksimum. Dapat disimpulkan bahwa dalam proses belajar mengajar, pembentukan karakter terintegrasi telah efektif untuk 65,1% dari 63 sekolah dasar yang diamati di Jakarta. Di sisi lain 9,6% dari 63 sekolah dasar yang diamati di Jakarta belum optimal dalam integrasi pembentukan karakter dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Persamaan jurnal dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang karakter, akan tetapi dalam jurnal ini meneliti tentang pembangunan karakter yang bersifat umum. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang karakter yang lebih spesifik yaitu tentang pengembangan karakter religius. Perbedaan yang lain terletak pada metode yang digunakan. Jurnal ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mencari data dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian Nurasih Djamil dengan tesis yang berjudul *“Implementasi Manajemen Pembelajaran Tilawatil Quran di Perguruan Alquran Nurul Asiah”* (tesis di Pascasarjana IAIN-SU Medan tahun 2008). Penelitian ini

¹⁴ Arita Marini, *“Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson In Indonesia”*, (Jakarta, UNJ, 2017)

dilakukan di sebuah perguruan Alquran (nonformal) yang berlokasi di Jl. Sakti Lubis Gang Persamaan No. 3 Simpang Limun Medan. Metodologinya merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa pada mulanya input dan output yang tidak seimbang, karena makin sedikitnya anak-anak yang mau melanjutkan pelajarannya sampai ke tingkat qari/qariah, disebabkan semakin banyaknya kegiatan para siswa pada sekolah regular sehingga mengurangi kegiatannya dalam mendalami tilawah Alquran, yang pada akhirnya perguruan ini mengalami kekurangan siswa.¹⁵

Persamaan tesis dengan penelitian ini terletak pada sub bahasan yaitu mengenai al-Qur'an sebagai kajian. Metodologi penelitian tesis ini dari Nuraisah Djamil sama dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Namun perbedaan yang mendasar terletak pada kajian secara keseluruhan yang mana penelitian tesis ini fokus pengkajiannya tentang Implementasi Manajemen dan Pembelajaran Tilawatil Qur'an sebagai obyek kajiannya. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan ada dua fokus pembahasan yakni Implementasi program tahfidz dan dikaitkan dengan pengembangan karakter religius siswa tahfidz.

Penelitian Nafiah Rochmatun dengan skripsi yang berjudul *"Efektivitas Program Tahfidz Dalam Memperkuat Karakter Siswa DI Madrasah Aliyah Negeri Lasem. (2018)"*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan

¹⁵ Nuraisah Djamil "Implementasi Manajemen Pembelajaran Tilawatil Quran di Perguruan Alquran Nurul Asiah" (Medan, IAIN-SU 2008).

yang berbentuk kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis product moment. Hasil penelitian diketahui bahwa 1) pelaksanaan program tahfidz yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri Lasem ialah termasuk kategori baik. 2) dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa siswa memiliki karakter yang baik. Hal ini diketahui dari hasil nilai rata-rata yaitu 49,87. Karakter menonjol yang dimiliki siswa adalah karakter religius. 3) terdapat efektifitas yang signifikan antara program menghafal al-Qur'an dan penguatan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Terjadi korelasi antara variabel X dan Y. Dengan demikian dapat dinyatakan H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat dinyatakan signifikan.¹⁶

Persamaan skripsi Nafiah Rochmatun dengan penelitian ini terletak pada sub bahasan kajian. Keduanya sama-sama mengkaji tentang program tahfidz dan karakter. Namun penelitian skripsi ini menggunakan penelitian lapangan yang berbentuk kuantitatif dan kajian tentang karakter dalam skripsi ini bersifat umum. fokus dalam skripsi ini meneliti dengan mencari data angka yang kemudian diolah untuk diketahui seberapa efektif program tahfidz dalam memperkuat karakter siswa. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan yaitu dengan terjun ke lapangan dan mencari data dari para informan guna mengetahui implementasi program tahfidz al-Qur'an, upaya yang dilakukan untuk pengembangan karakter religius serta implikasi karakter yang diperoleh dari program tahfidz.

¹⁶ Rochmatun Nafi'ah, "*Efektivitas Program Tahfidz Dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem.*" (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Penelitian Muhammad Muslim dengan tesis yang berjudul *“Perencanaan Kurikulum Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren Remaja Tahfidz al-Qur’an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati”* (2015). Penelitian ini merupakan studi kasus dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara penelitian, observasi dan dokumentasi. Informan kunci dalam penelitian ini adalah pengasuh, koordinator pondok, sie kurikulum serta ustadz dan guru pembimbing masing-masing kegiatan di Pondok Pesantren Remaja Tahfidz al-Qur’an Raudhatul Falah. Hasil penelitian tersebut ditemukan adalah bahwa perencanaan kurikulumnya memuat (1) tujuan pembelajaran dan pendidikan, yaitu mencetak siswa hafal al-Qur’an dalam waktu 3 tahun. (2) isi atau materi pembelajarannya adalah hafalan al-qur’an 1 tahun 10 juz atau 1 bulan 1 juz. (3) kegiatan pembelajarannya menggunakan metode musafahah, takrir, resitasi dan mudarosah (4) evaluasi yang digunakan menggunakan teknik tes dan non tes, teknik tes digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan hafalan siswa, sedangkan non tes digunakan untuk menilai perilaku sehari-hari siswa. Sedangkan model desain perencanaan kurikulum yang dilakukan PPRTQ adalah model desain humanis.¹⁷

Persamaan penelitian tesis ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada sub bahasan yang dikaji yaitu tentang tahfidz al-Qur’an dan metodologi yang digunakan. Akan tetapi perbedaan penelitian tesis

¹⁷ Muhammad Muslim, *“Perencanaan Kurikulum Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren Remaja Tahfidzul Qur’an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati”* (Jepara, Unisnu, 2015).

Muhammad Muslim dengan penelitian ini pada perencanaan program dan pelaksanaan program yang mana tesis Muhammad Muslim fokus kajiannya adalah perencanaan kurikulum tahfidz Qur'an. Sedangkan penelitian ini mengkaji pelaksanaan atau implementasi program tahfidz dan dikaitkan dengan pengembangan karakter religius siswa yang mengikuti program tahfidz al-Qur'an 30 Juz.

Penelitian Rahayu Aciq Pamungkas dengan tesis yang berjudul "*Pengelolaan kelas unggulan program tahfidz di SD Islam Al Azhar 28 Solobaru*" (2018). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Perencanaan kelas unggulan program tahfidz di SD Islam Al-Azhar 28 Solobaru sudah dilakukan oleh pihak yayasan berwenang yang berkompeten yaitu pihak dari Yayasan Makarima, Kepala sekolah dan guru-guru tahfidz serta dilaksanakan sesuai pendapat ahli. 2) Pelaksanaan pembelajaran di kelas unggulan program tahfidz termasuk proses belajar di ruang kelas dan di luar kelas.

Mempunyai jadwal tahfidz yang lebih banyak daripada kelas regular. 3) Evaluasi pelaksanaan kelas unggulan program tahfidz dilakukan oleh para guru dan ustadz atau ustadzah serta koordinator kelas unggulan program tahfidz serta kepala sekolah.¹⁸

¹⁸ Rahayu Aciq Pamungkas, "*Pengelolaan Kelas Unggulan Program Tahfidz Di SD Islam Al Azhar 28 Solobaru*", (Surakarta, UMS, 2018)

Persamaan penelitian tesis Rahayu Aciq Pamungkas yaitu sama sama mengkaji tentang program tahfidz. Namun tesis Rahayu Aciq Pamungkas fokus pembahasan yang dikaji yaitu pada pengelolaan kelas, yang dimaksud adalah kelas program tahfidz. Metodologi yang digunakan sama dengan penelitian yang peneliti lakukan menggunakan metode deskriptif dan merupakan penelitian lapangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus pembahasan yang dikaji yang mana di sini peneliti mengkaji tentang pelaksanaan program tahfidz 30 juz di asrama (bukan kelas tahfidz) karena terdiri dari berbagai angkatan dari tsanawiyah sampai dengan aliyah dan peneliti mengaitkan dengan dampak karakter religius siswa yang berkembang setelah mengikuti program tahfidz dengan target 30 juz.

Penelitian Lutfi, Rahendra dan Priyatna dengan jurnal yang berjudul *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.”* Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi pendidikan karakter religius yang dilaksanakan oleh guru yaitu a) integrase dalam kegiatan dalam kegiatan pengembangan diri, b) integrase dalam budaya sekolah. 2) faktor pendukung dalam implementasi pendidikan karakter religius adalah sistem, kerjasama, kegiatan bernuansa Islami, lingkungan sekolah, tata tertib sekolah. 3) faktor penghambat implementasi pendidikan karakter religius adalah waktu, keterbatasan pengawasan dari sekolah, kondisi lingkungan peserta didik, kurangnya perhatian orangtua, latar belakang peserta didik yang

berbeda, modernisasi di bidang informasi dan komunikasi. Dan 4) solusi untuk mengatasi faktor penghambat melalui bimbingan yang tegas dari guru, mengadakan kegiatan keagamaan yang bervariasi seminar motivasi.¹⁹

Persamaan jurnal Luthfi, Rahendra dan Prayitna dengan penelitian ini hanya pada aspek kajian karakter religius. Jurnal ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*, sama dengan penelitian yang peneliti lakukan. Tetapi perbedaan jurnal ini dengan penelitian ini cukup jauh karena fokus kajian pada jurnal ini ialah Implementasi pendidikan karakter religius dan dikaitkan dengan kepribadian peserta didik. Kepribadian di sini sifatnya lebih umum. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan kebalikannya dari jurnal tersebut pada kajian yang pertama yakni implementasi program tahfidz al-Qur'an kemudian dikaitkan dengan karakter religius siswa. Karakter religius di sini bersifat lebih spesifik atau khusus.

Penelitian Anis Damayanti dengan skripsi yang berjudul "*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak Kelas IV di MIN 6 Ponorogo, Jurusan Pendidikan Guru MI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.*" Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus sebagai informan kepala sekolah, guru, dan siswa di MIN 6 Ponorogo. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan infak, dalam membentuk karakter religius yaitu 1) nilai ibadah terbentuk karena pengkondisian lingkungan

¹⁹ Luthfi, Rahendra dan Priyatna, "*Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.*" (Bogor, STAI AI Hidayah, 2018)

sekolah, disini guru senantiasa mendorong dan membiasakan anak untuk selalu berinfaq sebagai wujud ibadah kepada Allah Swt. 2) karakter religius peduli sesama ini terbentuk karena kegiatan rutin sekolah, yaitu kegiatan yang dilakukan warga sekolah terus-menerus. 3) ikhlas dapat terbentuk karena pembiasaan, dengan pembiasaan ini anak akan menjadi terbiasa berinfaq dan akhirnya sifat ini dan akhirnya akan terbawa hingga ia dewasa dan akan merasa ringan saat memberikan hartanya untuk orang lain.²⁰

Persamaan penelitian skripsi dengan penelitian ini terletak pada aspek karakter religius dan metodologi yang digunakan, namun berbeda dalam pengkajiannya. Skripsi Anis mengkaji mengenai pembentukan karakter religius melalui kegiatan infak. Fokus pembahasannya yaitu satu arah. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu bahwa peneliti mengkaji mengenai implementasi program tahfidz kemudian dampak dari program tahfidz dalam pengembangan karakter religius siswa tahfidz.

Penelitian M. Nurhadi dengan tesis yang berjudul “*Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an (Studi Kasus MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)*” (2015).” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Fokus penelitian tesis adalah: 1) Konsep karakter religius melalui tahfidz al-Qur’an, 3) kerekter yang terbentuk melalui tahfidz al-Qur’an.

²⁰ Anis Damayanti, “*Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak Kelas IV di MIN 6 Ponorogo, Jurusan Pendidikan Guru MI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.*” (IAIN Ponorogo, 2018)

Hasil penelitian ini adalah: 1) Konsep karakter religius di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui pembiasaan karena umur 6-13 tahun lebih suka mencontoh apa yang ada di lingkungan sekitar. 2) Proses pembentukan karakter religius di MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat melalui rutinitas menghafal al-Qur'an. Dengan menghafal al-Qur'an berarti siswa memiliki kebiasaan yang baik melalui proses pembentukan karakter religius. 3) Evaluasi hafalan dapat menjadi tolok ukur karakter religius yang terbentuk melalui seleksi wisuda tahfidz al-Qur'an. Semakin banyak seseorang hafalannya artinya rajin menghafal al-Qur'an dan peserta didik memiliki karakter yang baik.²¹

Persamaan penelitian tesis M. Nurhadi dengan penelitian ini terletak pada sub pembahasan yang dikaji yaitu sama-sama mengkaji karakter religius melalui program tahfidz dan metodologi yang digunakan sama dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Akan tetapi perbedaan tesis M. Nurhadi dengan penelitian ini terdapat pada keluasan kajian. Tesis tersebut fokusnya yakni pembentukan karakter melalui suatu kegiatan (program tahfidz), sedangkan penelitian yang peneliti lakukan fokus pada dua aspek yaitu meneliti tentang pelaksanaan program tahfidz termasuk persiapannya, dan upaya pengembangan karakter religius siswa melalui program tahfidz yang kemudian akan diketahui hasil implikasi karakter yang diperoleh siswa tahfidz.

²¹ M. Nurhadi, *"Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur'an (Studi Kasus MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat)."* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

Penelitian Siswa Aminudin dengan skripsi yang berjudul, *“Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuha di MI Ma’arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga.”* Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Dalam pengumpulan data, penulis memperoleh data melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yaitu bahwa pelaksanaan perkembangan karakter religius yang dilakukan di MI Ma’arif NU Pakuncen adalah melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha yang dikerjakan oleh peserta didik serta para guru. Sedangkan nilai-nilai religius yang diperoleh meliputi *Nilai ibadah, Ruhul jihad Akhlak dan Kedisiplinan, Nilai keteladanan*, tercermin dalam beberapa tindakan siswa seperti meneladani, sikap, sifat dan kepribadian baik yang dicontohkan oleh kakak kelas dan guru.²²

Persamaan penelitian skripsi Siswa Aminudin dengan penelitian ini terletak pada sub bahasan yang dikaji tentang pengembangan karakter religius. Namun skripsi Aminudin mengkaji pengembangan karakter religius ini melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha. Pembahasan terfokus pada satu kajian yakni apa saja upaya yang dilakukan untuk mengembangkan karakter religius melalui kegiatan tersebut. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu peneliti selain melakukan pengembangan karakter religius, peneliti mengkaji mengenai implementasi program tahfidz terlebih dahulu. Kemudian

²² Siswa Aminudin, *“Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuha di MI Ma’arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga.”* (IAIN Purwokerto, 2017)

meneliti upaya pengembangan karakter religius melalui program tahfidz serta implikasi karakter religius siswa yang berkembang. Jadi, kajian yang peneliti lakukan lebih luas.

Penelitian Anik Dhamayanti dengan skripsi yang berjudul *“Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin (KARELDI) dengan Budaya Membaca Juz Amma dan Bacaan Sholat kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakart tahun pelajaran 2015/2016*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian etnografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius dan disiplin melalui budaya membaca Juz Amma dan bacaan sholat kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta dilaksanakan dalam bentuk kegiatan rutin yang meliputi kegiatan membaca Juz Amma dan bacaan sholat, serta berdo’a bersama sebelum pembelajaran dimulai. Unsur karakter religius yang dikembangkan adalah keyakinan, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama dan konsekuensi. Unsur kerekter disiplin yang dikembangkan adalah peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan Halaqah dan individual. Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa budaya membaca Juz Ama dan bacaan sholat dapat mengembangkan karakter religius dan disiplin siswa kelas VB SD Muhammadiyah 22 Sruri Sutrakarta tahun pelajaran 2015/2016.²³

²³ Anik Dhamayanti, *“Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin (KARELDI) dengan Budaya Membaca Juz Amma dan Bacaan Sholat kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakart tahun pelajaran 2015/2016*, (UMS, 2016)

Persamaan penelitian skripsi Anik Dhamayanti dengan penelitian ini terletak pada sub pembahasan yang dikaji yaitu sama-sama mengkaji aspek pengembangan karakter religius. Namun dalam skripsi Anik tidak hanya pengembangan karakter religius yang diteliti, juga pengembangan karakter disiplin dengan budaya membaca juz amma dan bacaan sholat. Bahasan kajiannya cukup banyak. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada kajian utama yang mana penelitian ini mengkaji dua pokok pembahasan yaitu bagaimana implentasi program tahfidz al-Qur'an 30 juz dan bagaimana Implikasi program tahfidz al-Qur'an dalam pengembangan karakter religius siswa.

Berdasarkan penelusuran hasil penelitian di atas, belum terdapat penelitian mengenai Implementasi program tahfidz al-Qur'an di pondok *non* tahfidz dengan target hafalan 30 Juz serta dampak dalam pengembangan karakter religius siswa. Kesamaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas yaitu tentang tahfidz al-Qur'an namun berbeda dalam obyek kajian maupun latarnya. Keaslian penelitian ini adalah menekankan pada dua aspek yaitu implementasi program tahfidz al-Qur'an dan implikasinya dalam pengembangan karakter religius siswa.

Fokus dan orientasi pada pembelajaran program tahfidz al-Qur'an ini menjadi penting karena berdasarkan beberapa penelitian mengungkapkan bahwa tercapai atau tidaknya tujuan dalam program tahfidz al-Qur'an, menjaga dan mengamalkan al-Qur'an sangat tergantung pada upaya pembelajaran al-

Qur'an yang dilakukan oleh ustadz atau pengasuh untuk mencapai tujuan tersebut serta perkembangan karakter religius yang harus tertanam dalam diri seorang hafidz.

E. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Program Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Program

Dalam kamus besar bahasa Indonesia arti program adalah suatu usaha yang dijalankan berdasarkan rencana atau rancangan yang sebelumnya telah ditentukan.”²⁴ Menurut Eko Putro program adalah merupakan implementasi kebijakan kesatuan kegiatan yang dilaksanakan dalam proses kesenambungan yang melibatkan banyak orang dan terjadi dalam suatu organisasi untuk tujuan tertentu.²⁵

Menurut Suharsimi dan Cepi, program adalah “rangkaian kegiatan yang terencana dengan seksama yang dilaksanakan secara berkesenambungan dalam organisasi yang melibatkan banyak orang untuk mencapai tujuan yang ditetapkan sebelumnya”.²⁶

b. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Tahfidz adalah bentuk masdar dari haffadza yang memiliki arti penghafalan dan bermakna proses menghafal. Sebagaimana lazimnya

²⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), hlm. 965

²⁵ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015), hlm.8

²⁶ Suharsimi Arikunto dan Cepi Saifudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2010) Cet ke-2 hlm. 4

suatu proses menulis suatu tahapan. Teknik atau metode tertentu. Tahfidz adalah proses menghafal sesuatu ke dalam ingatan sehingga dapat diucapkan dli luar kepala dengan metode tertentu.²⁷

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi kalimat atau kata-kata dalam bahasa Arab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan dan tersebar secara mutawatir. Segala kalimat hingga huruf yang terdapat dalam tulisan al-Qur'an adalah sama persis seperti saat ditulis pada pertama kalinya dan dinilai sebagai ibadah bagi siapa saja yang membacanya.²⁸

Al-Qur'an adalah Firman Allah yang manjadi sumber aqidah kita secara mutlak, al-Qur'an adalah perkataan yang paling agung dan paling mulia dibanding kitab lain. Al-Qur'an berasal dari sisi Allah SWT sehingga memiliki derajat yang paling mulia dan mempunyai keagungan.²⁹ Kebenaran al-Qur'an dan keterpeliharaannya sampai sekarang ini semakin terbukti, firman Allah SWT dalam surat At-Takwir (81) ayat 19-21:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

إِنَّهُ لَقَوْلُ رَسُولٍ كَرِيمٍ . ذِي قُوَّةٍ عِنْدَ ذِي الْعَرْشِ مَكِينٍ . مُطَاعٍ
ثُمَّ أَمِينٍ .

Artinya:

“Sesungguhnya (Al-Qur'an) itu benar-benar firman Allah yang dibawa oleh utusan yang mulia (Jibril), yang memiliki kedudukan

²⁷ A.W. Munawwir, *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 279

²⁸ Imam Mukhlas, *Al-Qur'an Berbicara*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996), hal. 19

²⁹ Muhammad Syauman ar-Ramli, *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Sukoharjo: Insan Kamil, 2007), hlm. 28

tinggi di sisi Allah yang memiliki Arsy, yang disana (di alam malaikat) di taati dan dipercaya". (Q.S At-Takwir ayat 19-21)

Dari penjelasan ayat di atas dapat dipahami bahwa al-Qur'an mempunyai sifat keagungan mempunyai derajat yang paling tinggi di sisi Allah SWT. Maka dari itu, mempelajari al-Qur'an baik membaca, menulis, menghafalkan serta mempelajari isi kandungannya merupakan suatu keharusan bagi umat muslim.

Pengertian tahfidz al-Qur'an yaitu suatu proses yang dilakukan melestarikan, menjaga dan memelihara kemurnian al-Qur'an di luar kepala agar tetap murni dan tidak dapat dipalsukan serta menjaganya dari kelupaan baik sebagian maupun keseluruhan.³⁰

c. Langkah-langkah Penyusunan Program Tahfidz Al-Qur'an

Langkah-langkah penyusunan program kaitannya dengan langkah-langkah atau tata cara penyusunan program maka menurut Muhaimin bahwa di dalam penyusunan suatu program harus memiliki setidaknya empat langkah yang harus dilakukan yang meliputi antara lain penetapan program yang akan dijalankan, menetapkan penanggung jawab program, menyusun jadwal kegiatan dan menentukan indikator keberhasilan.

- 1) Menetapkan jenis program dan tujuan dalam menetapkan jenis program dan tujuan program sangat diutamakan dalam suatu

³⁰ Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukhan Al-Hakim Tadrus: Jurnal Pendidikan Islam/ Vol. 6. No. 1, 2017*

program, jenis program merupakan identitas program apa yang dilaksanakan, sedangkan tujuan program adalah sasaran yang hendak dituju pada program tersebut.

- 2) Menetapkan penanggung jawab program. Penetapan penanggung jawab program merupakan hal yang sangat penting dilakukan. Karena penanggungjawaban program bertanggung jawab atas program yang telah ditentukan, maka penetapan penanggung jawab program memerlukan berbagai pertimbangan yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.
- 3) Menyusun kegiatan dan jadwal kegiatan pokok dari penyusunan program dalam menyusun dan menentukan jadwal kegiatan yang akan dilakukan sehingga program yang dilaksanakan akan terarah dan jelas.
- 4) Menentukan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan dijadikan pijakan dalam mencapai suatu tujuan sehingga indikator keberhasilan sangat penting dan diperlukan untuk mengidentifikasi capaian program yang akan dilaksanakan.³¹

d. Komponen-komponen Program Tahfidz al-Qur'an

Komponen-komponen menurut Suharsimi dan Cepi Saifudin adalah unsur atau bagian-bagian yang membangun sebuah program yang

³¹ Muhaemin, dkk, *Manajemen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 200

merupakan faktor penentu keberhasilan suatu program yang saling terkait untuk mencapai keberhasilan program tersebut”.³²

Komponen komponen program menurut Sudjana meliputi; organisasi, jenis kegiatan, isi, sasaran, waktu, alat, biaya fasilitas dan lain-lain.³³ Komponen-komponen yang di miliki dalam tidak selamanya sama tergantung dari kerumitan program yang dimiliki. Adanya keterkaitan kumponen antara satu sama lain menjadikan program tersebutb bekerja dan berjalan untuk mencapai tujuan.³⁴

Dalam kaitannya dengan pendidikan, sudah tentu program tahfidz al-Qur'an memiliki komponen-komponen yang saling melengkapi antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai suatu tujuan.

e. Metode Program Tahfidz al-Qur'an

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani yaitu metha dan hodos. Metha memiliki arti melalui atau melewati, sedangkan hodos berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.³⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³² Suharsimi Arikunto dan Cepi Saifudin, *Evalusi Program Pendidikan...*, hlm.7

³³ Djuju Sudjana, *Manejemen Program Pendidikan; intuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2009), hlm. 1

³⁴ Suharsimi Arikunto dan Cepi Saifudin, *Evalusi Program Pendidikan...*, hlm. 10

³⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998), hlm.77.

Menurut pandangan Arifin metode berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan. Dalam kamus ilmiah populer, metode adalah cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu; cara kerja.³⁶

Terdapat berbagai metode dalam menghafal al-Qur'an namun secara umum dibagi menjadi beberapa, diantaranya metode klasik, metode moderen dan metode bagi siswa yang belum mampu membaca mushaf al-Qur'an. Adapun rincian dari berbagai metode diantaranya:

1) Metode klasik

Metode klasik adalah metode yang biasa digunakan penghafal al-Qur'an sejak dulu. Diantara macam-macam metode klasik seperti, metode *wahda*, *kitabah*, *sima'i*, gabungan antara *wahda* dan *kitabah*, *jama'*, *juz'i*, *taqrir*, *fardi* dan *talaqqi*. Untuk lebih jelasnya berikut ini adalah penjelasan dari apa saja metode klasik tersebut:

a) Metode *Wahda*

Secara bahasa *wahda* berarti satu. Jadi metode *wahda* adalah metode yang cara penggunaanya dimana para siswa dianjurkan membaca satu ayat sebanyak mungkin hingga ia dapat menghafalnya. Untuk menghafal pada ayat pertama biasanya di bacakan sebanyak lebih dari sepuluh kali, sehingga dapat membentuk pola atau bayangan pada memori otak. Setelah itu,

³⁶ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, Kamus Ilmiah Populer, (Surabaya: ARKOLA Surabaya, 2001), hlm. 467.

dianjurkan melafalkan ayat tersebut dengan tidak menggunakan mushaf al-Qur'an sampai ia dapat menghafalnya. Apabila pada saat melafalkan tanpa menggunakan mushaf al-Qur'an tadi ia lupa maka ia dapat menggunakan kembali mushaf al-Qur'an. Demikian selanjutnya hingga lancar dan tidak tergantung pada mushaf lagi. Setelah itu dilanjutkan pada ayat berikutnya hingga ia mencapai satu halaman. Setelah mencapai satu halaman maka dilanjutkan dengan merangkai hafalan tersebut secara berurutan dalam satu halaman tadi.³⁷

b) Metode *Kitabah*

Kitabah secara bahasa berarti menulis. Menghafal dengan metode kithabah adalah dimana siswa dianjurkan menulis ayat-ayat yang akan dihafalkan pada selembar kertas sebanyak mungkin hingga terbentuk pola pada ingatan. Kemudian ayat yang ditulis tersebut dihafalkan kembali hingga benar-benar lancar dan tepat bacaannya. Selanjutnya beralih pada ayat berikutnya.³⁸

c) Metode *Sima'i*

Sima'i secara bahasa berarti mendengar. Jadi, metode *sima'i* adalah cara menghafal al-Qur'an dengan alat pendengaran. biasanya metode *sima'i* diaplikasikan pada anak usia dini, bagi yang belum mampu membaca mushaf al-Qur'an atau bagi tuna

³⁷ Al-Hafidz, Ahsin W., Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, Jakarta: Bumi Aksara 1994, hlm, 83

³⁸ *Ibid*, hlm. 64

netra. Metode ini juga sangat efektif bagi yang daya ingatannya ekstra kuat. Ada dua alternatif dalam penggunaan metode ini yaitu

(1) Bagi anak usia dini atau tuna netra dapat mendengar langsung bacaan yang di perdengarkan oleh guru pembimbing.

(2) Merekam ayat-ayat yang hendak dihafal pada pita rekaman kemudian di perdengarkan kembali.³⁹

d) Metode Gabungan (*wahda* dan *kitabah*)

Yang dimaksud dengan metode gabungan adalah perpaduan antara metode *wahda* dan *kitabah*. Cara penggunaan metode gabungan adalah siswa dianjurkan menghafal ayat-ayat hingga ia benar-benar hafal dengan menggunakan metode *wahda* seperti dijelaskan diatas, selanjutnya menulis ayat-ayat yang dihafal tadi pada lembaran kertas, jika ia dapat menulis secara tepat maka dapat melanjutkan pada ayat berikutnya.⁴⁰

e) Metode *Jama'*

Jama' artinya lebih dari satu atau banyak. Yang dimaksud dengan metode *jama'* adalah melafalkan ayat-ayat al-Qur'an secara bersama-sama dipimpin oleh seorang instruktur. Caranya adalah pertama, instruktur membaca salah satu ayat berulang kali dan

³⁹ *Ibid*, hlm. 65

⁴⁰ *Ibid*, hlm. 65

diikuti oleh siswa. Selanjutnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan dianjurkan agar pada setiap kelompok melafalkan bacaan yang telah dilafalkan bersama-sama tadi sehingga dapat menghafalnya, dan dilanjutkan pada kelompok berikutnya. Setelah ayat pertama tadi dihafal dengan baik oleh siswa, maka dilanjutkan pada ayat berikutnya.⁴¹

f) Metode *Juz'i*

Metode *juz'i* adalah cara menghafal pada bagian tertentu yang telah ditentukan. Pada metode ini, siswa menghubungkan hafalan pada satu ayat ke ayat yang lain pada materi hafalan yang telah dihafal sebelumnya ke hafalan yang baru dihafal. Kesulitannya menghubungkan hafalan sebelumnya ke hafalan yang baru. Oleh karena itu siswa dianjurkan perbanyak murajaah pada ayat sebelumnya atau ayat yang telah dihafal.

g) Metode *taqrir* (mengulang)

Taqrir atau pengulangan adalah metode hafalan ayat-ayat yang telah dihafal diperdengarkan kembali kepada guru pembimbing tahfidz yang bertujuan agar hafalan yang telah dihafal tersebut tidak lupa atau hilang. Diterapkannya metode ini untuk menyeimbangkan materi hafalan yang begitu banyak telah dihafal

⁴¹ *Ibid*, hlm. 66

sebelumnya dengan meteri hafalan baru agar tetap ingat ayat-ayat yang dihafalnya.⁴²

h) Metode *fardi*

Metode *fardi* atau metode indifidu adalah metode yang dimana guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk berlomba-lomba menghafal ayat al-Qur'an sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa masing-masing. Dengan demikian, pada metode ini siswa berperan aktif terhadap kemajuan hafalan yang dimiliki. Walau demikian, proses hafalan selalu dalam bimbingan dan saran dari guru pembimbing.⁴³

i) Metode *Talaqqi*

Metode *Talaqqi* atau setoran hafalan adalah presentasi hafalan seorang murid kepada guru⁴⁴. Metode ini dipergunakan untuk memperdengarkan hafalan yang telah dilakukan dan untuk mendapatkan bimbingan seperlunya.

2) Metode Modern

Metode moderen adalah metode hafalan yang menggunakan peralatan moderen seperti tape record, walk al-Qur'an digital, MP3 atau MP4, dan lainnya. Metode hafalan menggunakan alat moderen pada era sekarang sebagai alternatif mengganti metode tradisional

⁴² Umar. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukman Al Hakim*, Vol.6. No. 1, 2017

⁴³ Tim Yayasan Muntada Islam. *Panduan Mengelola Sekolah Tahfizh* (Solo: Al-Qowam. 2012), hlm.20

⁴⁴ Bahirul Amali Herry. *Agar orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-you. 2012), hlm. 83

seperti yang dijelaskan diatas jika dalam keadaan diperlukan seperti misalnya:

- a) Mendengar kaset murottal melalui tape record, walk Alquran digital, MP3 atau MP4, hand phone, computer dan sebagainya.
- b) Merekam suara kita dengan dengan berulang kali kemudian diperdengarkan.
- c) Menggunakan al-Qur'an puzzel, atau software lainnya yang dapat menguatkan hafalan.

Pada dasarnya metode-metode yang penulis jelaskan diatas sangat baik untuk dijadikan pedoman dalam menghafal al-Qur'an, namun kembali pada diri kita kira-kira metode apa yang paling cocok untuk kita.

2. Pengembangan Karakter Religius

a. Definisi Pengembangan

Pada hakikatnya pengembangan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah

tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.⁴⁵

Istighfarotul Rahmaniyah dalam bukunya pendidikan etika mengatakan bahwa:

Pengembangan terfokus pada aspek jasmani seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif, dan sebagainya. Pengembangan tersebut dilakukan dalam institusi dan juga luar institusi seperti di dalam keluarga maupun masyarakat.⁴⁶

Dari beberapa pendapat para ahli yang ada ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah untuk membuat atau memperbaiki sehingga menjadi produk yang semakin bermanfaat untuk meningkatkan dan mendukung serta meningkatkan kualitas sebagai upaya menciptakan mutu yang lebih baik. Pengembangan terfokus pada aspek jasmani seperti ketangkasan, kesehatan, cakap, kreatif, dan sebagainya. Pengembangan tersebut dilakukan dalam institusi dan juga luar institusi seperti di dalam keluarga maupun masyarakat.

b. Definisi Karakter Religius

Karakter adalah nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷ Kementerian Pendidikan

⁴⁵ Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari, *Pengembangan Modul Cetak Bergambar Ilustrasi Mata Pelajaran Seni Rupa untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 6 Magelang*. UNY, 2014

⁴⁶ Istighfarotul Rahmaniyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN-Maliki Pres, 2010), hlm. 2

⁴⁷ Samani, dkk. *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012, hlm, 43

Nasional menyatakan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.⁴⁸

Menurut Asmani⁴⁹ religius merupakan pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan/ atau ajaran agama. Religi menurut Shochib merupakan perspektif sosiologis karena religi dipandang sebagai bagian dari makna sinoptik. Hal ini menunjukkan kelemahan yang sangat mendasar karena religi dalam pengertian agama merupakan prinsip dari segala prinsip dan asas dari segala asas.⁵⁰

Religius merupakan sikap perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain dan selalu hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁵¹ Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa karakter religius merupakan pikiran, perkataan dan perilaku patuh dalam menjalankan perintah serta menjauhi larangan agama yang dianutnya (sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan oleh agama).

⁴⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. Jakarta: BSNP, 2011. hlm. 14

⁴⁹ Asmani, Jamal Ma'mur. Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Jogjakarta: Diva Press. 2011. hlm. 36

⁵⁰ Shochib, Moh, Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter). Jakarta: Rineka Cipta. 2010, hlm. 2

⁵¹ Sulistyowati, Endah, Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Citra Aji Parama. 2012, hlm. 30

c. Nilai-nilai Karakter Religius

Pendidikan karakter religius merupakan pendidikan yang menekankan nilai-nilai religius, seperti nilai ibadah, nilai jihad, nilai amanah, nilai ikhlas, nilai akhlak dan kedisiplinan serta ketauladanan. Pendidikan karakter religius pada umumnya mencakup pikiran perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai nilai ketuhanan. Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai religius dalam proses pembelajaran umumnya mencakup pengucapan salam, berdo'a sebelum dan setelah tidur, melakukan ibadah keagamaan dan merayakan hari besar keagamaan.⁵²

Secara spesifik, pendidikan karakter yang berbasis pada nilai religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi prinsip dasar pendidikan karakter banyak kita temukan dari beberapa sumber yang diantaranya nilai-nilai yang sumbernya dari keteladanan Rasulullah yang terjewantahkan dalam sikap dan perilaku keseharian beliau, yakni shiddiq (jujur), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan) dan fathanah (cerdas).⁵³

Menurut Zayadi sebagaimana sumber nilai religius yang berlaku dalam kehidupan manusia digolongkan menjadi dua macam yaitu:

1) Nilai Ilahiyah

⁵² Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), hlm. 37

⁵³ Furqon Hidayatulloh, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 61-63.

Nilai Ilahiyah adalah nilai yang berhubungan dengan ketuhanan atau *Hablum Minallah*, dimana inti dari ketuhanan adalah keagamaan. Kegiatan menanamkan nilai keagamaan menjadi inti nilai pendidikan. Nilai-nilai yang paling mendasar adalah:

- a) Iman, yaitu sikap batin dengan penuh kepercayaan kepada Allah SWT.
- b) Islam, sebagai kelanjutan Iman maka sikap pasrah kepada-Nya dengan meyakini bahwa apapun yang datang dari Tuhan mengandung hikmah kabajikan dan sikap pasrah kepada-Nya.
- c) Ihsan, yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir bersama hamba-Nya yang terbaik.
- d) Taqwa, yaitu sikap menjalankan perintah dan menjauhi larangan Allah SWT.
- e) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam perilaku dan perbuatan tanpa pamrih semata mata hanya untuk memperoleh ridha dari Allah SWT.
- f) Tawakkal, yakni sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harap kepada Allah SWT.
- g) Syukur, yakni sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas nikmat dan karunia dari Allah SWT.

- h) Sabar, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran dengan asal dan tujuan hidup yaitu kembali kepada Allah SWT.⁵⁴

2) Nilai Insaniyah

Nilai Insaniyyah adalah nilai yang berhubungan dengan sesama manusia atau *Hablum minannas* yang berisi budi pekerti, berikut nilai yang tercakup dalam nilai insaniyyah:⁵⁵

- a) Silaturrahim yaitu pertalian cinta kasih antar manusia.
- b) Al Ukhuwah yaitu semangat persaudaraan.
- c) Al'Adalah yaitu wawasan yang seimbang.
- d) Husnudzan yaitu berbaik sangka kepada manusia.
- e) Tawadhu' yaitu sikap rendah hati.
- f) Al Wafa' yaitu menepati janji.
- g) Amanah yaitu sikap dapat dipercaya.
- h) 'Iffah yaitu sikap penuh harga diri tetapi tidak sombong tetap rendah hati.
- i) Sikap tidak boros.

d. Unsur Karakter Religius

Menurut Stark dan Glock sebagaimana dikutip Mustari menyatakan bahwa ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, yakni:

⁵⁴ Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada media Group, 2011), hlm. 73.

⁵⁵ *Ibid*, hal. 95

- 1) Keyakinan Agama, keyakinan Agama adalah kepercayaan atas doktrin ketuhanan seperti percaya terhadap adanya Tuhan, malaikat, akhirat, surga dan neraka.
- 2) Ibadat adalah cara melakukan penyembahan kepada Tuhan dengan segala rangkaianannya. Ibadat di sini bukan ibadat yang bersifat langsung penyembahan kepada Tuhan. Berkata jujur, tidak bohong, mengikuti hukum dari Tuhan, berbuat baik kepada orangtua, keluarga, teman, dan lain-lain yang disertai dengan niat hanya untuk Tuhan.
- 3) Pengetahuan Agama. Pengetahuan tentang ajaran Agama meliputi berbagai aspek dalam suatu Agama. Misalnya pengetahuan tentang sholat, puasa, zakat dan sebagainya.
- 4) Pengalaman Agama yakni perasaan yang dirasakan orang beragama seperti rasa tenang, tenteram, bahagia, bersyukur, patuh, taat, menyesal, bertaubat dan lain sebagainya. Pengalaman keagamaan ini terkandung cukup mendalam pada pribadi seseorang.
- 5) Konsekuensi dari ke empat unsur aktualisasi dari doktrin agama yang dihayati oleh seseorang yang berupa sikap, ucapan dan perilaku. Meskipun demikian seringkali pengetahuan beragama tidak berkonsekuensi pada perilaku keagamaan.⁵⁶

Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa unsur karakter religius terdiri dari: 1) keyakinan dalam hati nurani tentang agama, 2) mengetahui cara penyembahan Tuhan dengan berbagai rangkaian

⁵⁶ Mohamad Mustari, Nilai Karakter. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011, hlm. 3

(ibadat), 3) pengetahuan agama, 4) pengalaman agama, 5) konsekuensi dari unsur-unsur agama, dan 6) mawas diri atau kontrol diri.

3. Hubungan Karakter Religius dengan Tahfidz Al-Qur'an

Nilai Religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu Akidah, Ibadah dan Akhlak, yang menjadi pedoman perilaku yang sesuai dengan peraturan-peraturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan Akhirat.⁵⁷

Integrasi karakter sangat penting untuk membentuk dan mengembangkan karakter religius melalui tahfidz al-Qur'an, faktor pendukung di dalam membentuk dan mengembangkan karakter sesuai dengan al-Qur'an QS. Al-Faathir: 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ (٢٩) لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ (٣٠)

29. Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan rugi,
30. Agar Allah menyempurnakan kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Dari firman Allah SWT tersebut bermaksud bahwa seorang hamba Allah SWT yang mempelajari dan membaca al-Qur'an secara diam-diam dan

⁵⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Bimbingan untuk Anak Bisa Menghafal al-Qur'an*, (Jakarta: Sabil, 2010), hlm. 13-16

terang terang akan memperoleh anugerah dari Allah SWT berupa surga yang pastinya tidak akan pernah merugi bagi yang mempelajarinya ataupun yang membacanya. Bagi generasi muda muslim yang selalu mempelajari, membaca serta mengamalkannya akan memberikan kekuatan spiritual bagi diri seorang muslim. Mereka yang mempelajari selain mendapatkan surga, Allah SWT akan melindunginya di dunia maupun di akhirat. Generasi muda yang mempelajari al-Qur'an memiliki karakter kepribadian yang cenderung baik, sehingga membuat pribadi para pemuda menjadi pribadi yang menawan, religius serta memiliki kecerdasan di dalam bertingkah layaknya pemuda yang beriman.

Sebagaimana yang telah diketahui bahwa manusia diciptakan dengan dibekali berbagai potensi yang harus ditumbuhkembangkan, sehingga potensi tersebut sesuai dengan fungsi diciptakannya manusia. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".⁵⁸

⁵⁸ Al-Qur'an dan terjamah, Q.S Al-Baqarah ayat 30

Agar tugas dan Tujuan diciptakannya manusia dalam kehidupan di dunia ini terwujud, maka sisi karakter dalam diri manusia perlu dikembangkan sehingga akan membentuk suatu sifat dan perilaku, baik kepada Tuhan maupun kepada sesama manusia.

F. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari proses dimana penelitian ini akan dilakukan, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dan pendekatan yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif, yaitu salah satu metode penelitian yang tujuannya untuk mendapat pemahaman tentang kenyataan dengan proses berfikir induktif.⁵⁹ Dengan menggunakan metode kualitatif berarti peneliti langsung terjun ke lapangan dan langsung berinteraksi dengan informan untuk mendapatkan data.

2) Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah informan yang bersangkutan dengan program tahfidz al-Qur'an di asrama Usman bin Affan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, maka subjeknya antara lain:

a) Wakil direktur bidang kepesantrenan atau staff urusan

Peneliti akan menggali informasi tentang tujuan, pendanaan program tahfidz al-Qur'an 30 Juz yang dilakukan di satu asrama khusus yaitu asrama Usman bin Affan.

⁵⁹ Khilmiyah, Akif. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Samudra biru, 2016, hlm. 2

b) Pengasuh/ pendamping tahfidz al-Qur'an asrama utsman bin Affan.

Peneliti mencari tahu informasi tentang bagaimana proses persiapan, pelaksanaan program tahfidz al-Quran 30 Juz, upaya pengembangan karakter religius, menggali informasi tentang bagaimana peran pengurus asrama dalam program tahfidz al-Qur'an di asrama Usman bin Affan dan kaitannya dengan pengembangan karakter religius dan implikasinya dalam pengembangan karakter religius siswa.

c) Siswa tahfidz al-Qur'an. Peneliti mencari tahu informasi tentang bagaimana hasil perkembangan karakter religius siswa setelah mengikuti program tahfidz al-Qur'an di asrama Utsman bin Affan. Dalam hal ini, peneliti mengambil sampel 15 siswa tahfidz.

3) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Selalu ada hubungan antara masalah penelitian yang ingin dipecahkan dengan metode pengumpulan data.

Dalam tahap pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa metode yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan, karena berhasil tidaknya suatu penelitian tergantung dari bagaimana bisa menentukan dan mengambil data. Adapun metode-metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini diantaranya:

a) Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang yang salah satu tujuannya yaitu untuk menggali/mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.⁶⁰

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada Wakil direktur bidang kepesantrenan/ staf urusan bidang keislaman, pengurus program tahfidz al-Qur'an dan siswa tahfidz. Analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu model Miles dan Huberman dengan proses analisis deskriptif kualitatif yang terdiri dari empat tahapan yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan⁶¹

b) Observasi (pengamatan)

Observasi adalah memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata atau pengamatan terhadap kegiatan, suatu kondisi fisik dengan menggunakan seluruh alat indra.⁶² Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi untuk mengetahui data mengenai kondisi fisik kantor (gedung) dan letak geografis Asrama Usman bin Affan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta serta pelaksanaan halaqoh tahfidz terkhusus dalam penggunaan metode hafalan masing-masing siswa tahfidz.

c) Dokumentasi

⁶⁰Haris Herdiansyahlm. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010. hlm. 118

⁶¹ *Ibid*, hlm. 164

⁶² Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara. 1987. hlm. 156

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal hal yang terdapat dalam dokumen, seperti: catatan, buku, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan lain sebagainya.⁶³ Adapun dokumen dokumen yang menjadi sumber data adalah Sejarah Berdiri (Gambaran Umum Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta), Struktur Organisasi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Data Tahfidz Asrama Usman bin Affan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Dokumentasi program kegiatan tahfidz al-Qur'an.

Pengumpulan data dilakukan dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data yang bertujuan untuk penyederhanaan sehingga agar lebih mudah untuk dianalisis. Kemudian hasil reduksi tersebut disajikan (display data).

4) Teknik Uji Keabsahan Data

Teknik pengumpulan data *Triangulasi*, diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data primer dan data sekunder. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan wawancara, observasi

⁶³ *Ibid*, hlm.200

dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.⁶⁴

Beberapa jenis triangulasi yang penulis gunakan sebagai berikut:

- a) Triangulasi sumber: melakukan perbandingan dan pengecekan ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
- b) Triangulasi teori: proses analisis data dengan memadukan fakta fakta di lapangan terhadap beberapa teori yang terkait. Proses ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara induktif dan logika. Secara induktif dilakukan dengan cara mencari jalan untuk mengorganisasikan data yang memungkinkan adanya penemuan baru. Secara logika dapat dilakukan dengan cara memikirkan adanya kemungkinan yang logis kemudian menghubungkan kemungkinan-kemungkinan tersebut pada data yang ada.⁶⁵
- c) Transferability: menguraikan secara rinci tempat dan konteks penelitian untuk memberikan gambaran kepada orang lain.⁶⁶

5) Teknik Analisis Data

Secara sederhana, analisis data yang dikembangkan mencakup tiga kegiatan yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan dan pentranformasian data kasar dari lapangan dan dari dokumen. Proses ini

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 330

⁶⁵ LJ. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 178.

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 183

berlangsung dari awal hingga akhir penelitian. Fungsinya untuk mempertajam, mengarahkan, mengkategorikan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi sehingga interpretasi bisa ditarik. Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang benar-benar valid.⁶⁷

Reduksi data digunakan ketika informasi mengenai Implementasi program tahfidz al-Qur'an 30 juz dan implikasinya dalam pengembangan karakter religius siswa dapat diperoleh dengan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian informasi-informasi yang terkumpul diseleksi dan dicari yang paling valid dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan data. Fungsinya adalah untuk mempermudah membaca dan menarik kesimpulan. Oleh karena itu, sajiannya harus tertata dengan baik. pada proses ini, peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi kategori atau kelompok satu, kelompok dua dan seterusnya. Masing-masing kelompok itu menunjukkan tipologi yang ada sesuai dengan rumusan masalahnya.⁶⁸

Setelah melakukan reduksi data, informasi yang dinilai paling valid dikelompokkan ke dalam beberapa kategori. Kategori terdiri dari persiapan, pelaksanaan program tahfidz upaya pengembangan karakter religius melalui program tahfidz al-Qur'an dan Implikasinya dalam pengembangan karakter

⁶⁷ Basrowi dan Suwadi, "*Memahami Penelitian Kualitatif*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 209

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 210

religius siswa tahfidz asrama Utsman bin Affan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

Tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif. Metode deduktif adalah penalaran yang berpangkal pada suatu peristiwa umum yang kebenarannya telah diketahui dan berakhir pada suatu kesimpulan pengetahuan yang bersifat lebih khusus.⁶⁹

G. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini dimulai dari bab awal sampai dengan bab akhir serta isi bab yang ada di dalamnya. Peneliti dalam hal ini menggambarkan secara singkat uraian bab yang dibahas. Tujuannya adalah mempermudah dalam memahami rangkaian pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini yang berjudul "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an 30 Juz dan Implikasinya dalam Pengembangan Karakter Religius Siswa di Pondok *Non* Tahfidz (Asrama Utsman bin Affan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta)". Adapun rangkaian pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Peneliti pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian (rumusan masalah), tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

⁶⁹ Sukmandinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010, hlm.54

BAB II Gambaran Umum. Pada bab ini peneliti membahas mengenai latar belakang program tahfidz 30 juz yang berisi sejarah berdirinya program tahfidz, tujuan diselenggarakannya program tahfidz 30 juz di asrama Utsman bin Affan, kepengurusan program tahfidz 30 juz asrama Utsman bin Affan

Kemudian profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta. Peneliti menggambarkan profil Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta yang meliputi: Letak geografis Madrasah Mu'allimin, sejarah berdirinya Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Kondisi Guru dan Siswa madrasah Mu'allimin, Periodeisasi Direktur (Kepemimpinan), Visi, Misi dan Tujuan, Struktur organisasi Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB III Hasil dan Pembahasan. Pada bab ini peneliti membahas tentang persiapan dan Implementasi program tahfidz. Persiapan program yang berisi tujuan program, penanggung jawab/pembimbing program, penyusunan jadwal kegiatan pokok dan indikator keberhasilan program. Untuk komponen program tahfidz mencakup sasaran program, waktu program, fasilitas program dan biaya program. Sedangkan proses Implementasi program peneliti membahas tentang pembinaan proses hafalan, metode yang digunakan, media pendukung dan sistem penilaian.

Pada bab ini peneliti juga menguraikan mengenai implikasi program tahfidz 30 juz dalam pengembangan karakter religius siswa yang mencakup tentang konsep pengembangan karakter religius, upaya pengembangan karakter religius siswa dalam program tahfidz serta implikasi program tahfidz

dalam pengembangan karakter religius siswa di asrama Utsman bin Affan Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta.

BAB IV Penutup. Pada bab ini, peneliti menguraikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan sebagai bahasan singkat yang dirumuskan dari bab-bab sebelumnya. Sedangkan, saran dirumuskan untuk memberikan masukan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara umum persiapan program tahfidz al-Qur'an di asrama Utsman bin Affan mencakup beberapa kriteria yang sudah sesuai untuk melangsungkan program tahfidz al-Qur'an 30 juz seperti adanya tujuan program tahfidz al-Qur'an, sumber daya, komponen-komponen, fasilitas dan pendanaan, akan tetapi pada bagian sumber daya manusia hanya terdapat dua orang untuk membimbing peserta tahfidz dengan jumlah lima puluh empat siswa sehingga bagian ini masih perlu penambahan sumber daya manusia. Sedangkan dari proses implementasi program tahfidz al-Qur'an di asrama Utsman bin Affan dengan peraturan yang disertai sanksi tegas dan mendidik serta penggunaan metode hafalan yang beragam sehingga mayoritas peserta banyak yang telah mencapai target hafalan dengan baik, artinya siswa tahfidz dapat memenuhi tujuannya dengan baik.
2. Perkembangan siswa tahfidz asrama Utsman bin Affan menjadi lebih baik karena upaya-upaya yang dilakukan oleh pengasuh dan pembimbing melalui kebiasaan tahfidz al-Qur'an siswa yang bersifat agamis. Karakter religius diwujudkan dengan menunaikan tugas atau pekerjaan dengan baik serta sikap-sikap yang lainnya. Jadi karakter religius tidak sekadar diajarkan

dalam tataran normatif, tetapi diimplementasikan secara nyata dengan bertutur kata, bersikap serta berperilaku.

Program tahfidz al-Qur'an ini memberi implikasi dalam membentuk sistem kepercayaan yang kemudian dapat membentuk pola berpikir para siswa yang bisa mempengaruhi karakternya sehingga karakter para siswa tahfidz al-Qur'an mengalami perkembangan yang baik dengan mengambil suri tauladan yakni karakter jujur, amanah, tabligh dan fathanah yang terjawantahkan dalam keseharian Rasulullah dan mengalami perkembangan karakter religius yang berhubungan dengan Allah SWT.

B. Saran-Saran

Pada bagian ini, peneliti ingin memberikan saran yang peneliti tujukan kepada beberapa pihak, diantaranya:

1. Mengingat keterbatasan peneliti dalam menyusun tesis ini, maka peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi dan mengembangkan penelitian ini dari tinjauan lain yang lebih menarik, sehingga diskursus mengenai program tahfidz dan karakter siswa bisa lebih beragam dan lebih luas.
2. Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta
 - b. Hendaknya menambah fasilitas gedung atau memperluas bangunan gedung untuk menambah jumlah kuota peserta tahfidz, mengingat banyak siswa Mu'allimin yang minat untuk masuk mengikuti program tahfidz di asrama Utsman bin Affan.

c. Hendaknya Sumber Daya Manusia (SDM) khususnya musyrif/pendamping siswa tahfidz di asrama Utsman bin Affan atau asrama tahfidz lebih diperbanyak. Dengan adanya pembimbing yang cukup, supaya program tahfidz berjalan lebih baik lagi.

d. Mengadakan program tahfidz 30 juz di setiap asrama dan tentunya juga perlu pengkondisian Sumber daya manusia (SDM) sebagai pembimbing program tahfidz yang cukup mengingat program ini yang sudah cukup berhasil di asrama Utsman bin Affan.

3. Pendidik

Pengasuh dan pembimbing tahfidz diharapkan selalu mengupayakan dan melakukan inovasi baru agar program tahfidz di asrama dapat lebih maksimal dan tercapai semua tujuan yang diinginkan.

4. Siswa

Siswa tahfidz yang masih malas menghafal al-Qur'an, hendaknya lebih rajin dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti program tahfidz al-Qur'an mengingat keutamaan bagi orang yang hafal al-Qur'an serta dampak yang didapatkan bagi orang yang dekat dengan al-Qur'an.

5. Lembaga Pendidikan Islam

Hendaknya menyelenggarakan program tahfidz sebagai upaya agar siswa selalu memperhatikan dan mementingkan al-Qur'an sebagai kitab umat muslim. Dan juga karena dampaknya yang sangat baik bagi seseorang yang dapat mentadaburi al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sumber Buku:

- Ahsin W, Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994)
- Arikunto, Suharsimi dan Abdul Jabar, Cepi Saifudin. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010)
- Ahmad Adaby Darban, *Sejarah Kauman Mengungkap Identitas Kampung Muhammadiyah*, Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2011
- Al-Hafidz, Ahsin W., *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Bumi Aksara 1994.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012)
- Asmani, Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Diva Press. 2011.
- Bahirul Amali Herry. *Agar orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pro-you. 2012).
- Basthul Birri, Maftuh, *Al-Qur'an Hidangan Segar*, Kediri: Pon.Pes Lirboyo, 2008
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008)
- Djuju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan; intuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Falah Production, 2009)
- Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2015)
- Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010)
- Guntur Setiawan, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka, Jakarta, 2004
- Hermawan Kertajaya. *Grow with Character: The Model Marketing*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2010
- Hidayatullah, Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: UNS Press&Yuma Pustaka. 2010
- Haris Herdiansyah. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010

- Islamy, Irfan. *Prinsip-Prinsip Perumusan Kebijakanaksanaan Negara*. Jakarta: Bina Aksara. 2003.
- Iskandar Wiryokusumo dalam Afrilianasari, *Pengembangan Modul Cetak Bergambar Ilustrasi Mata Pelajaran Seni Rupa untuk Peserta Didik Kelas VIII SMPN 6 Magelang*. UNY, 2014.
- Istighfarotul Rahmaniyyah, *Pendidikan Etika*, (Malang: UIN-Maliki Pres, 2010).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Pustaka Amani, 1998.
- Karel A Steenbrink, *Pesantren Madrasah Sekolah; Pendidikan Islam dalam Kurikulum Modern*, (Jakarta: LP3ES, 1991)
- Khilmiyah, Akif. *Metode Penelitian Kulaitatif*. Yogyakarta: Samudra biru, 2016
- Ki Supriyoko, *Konfigurasi Pendidikan Nasional* (Yogya : Pustaka Fahima, 2007)
- LJ. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).
- Mohamad Mustari. *Nilai Karakter*. Yogyakarta: LaksBang PRESSindo, 2011.
- Muhaimin, dkk. *Manejenen Pendidikan: Aplikasi dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah*, (Jakarta: Kencana, 2009)
- Mukhlas, Imam. *Al-Qur'an Berbicara*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1996)
- Munawwir, A.W. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997)
- Musthafa Kamal Pasha dan Ahmad Adaby Darban, *Muhammadiyah Sebagai Gerakan Islam dalam Perspektif Historis dan Ideologis*, (Yogakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 2002)
- Mu'arif *Modernisasi Pendidikan Islam; Sejarah dan Perkembangan Kweekscchool Moehammadijah*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2012)
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter, Konstruksi Teoretik dan Praktik*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011)
- Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Grasindo, Jakarta, 2002.
- Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 2001)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1998)
- Samani, dkk. *Pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2012.

- Shihab, M. Quraish, *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Peraturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami ayat-ayat Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati, cet. Ke-1. 2013.
- Shochib, Moh. Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri Sebagai Pribadi Yang Berkarakter). Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D)*, (Bandung, Alfabeta, 2015).
- Sulistiyowati, Endah. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama. 2012
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Saifudin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara. 2010)
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara. 1987
- Sukmandinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2010
- Sulistiyowati, Endahlm. *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama. 2012.
- Syaiful Sagala. *Manajemen Berbasis Sekolah & Masyarakat, Strategi Memenangkan Persaingan Mutu* (Jakarta: PT Nimas Multima, 2006)
- Syauman Ar-Ramli, Muhammad. *Keajaiban Membaca Al-Qur'an*, (Sukoharjo : Insan Kamil, 2007)
- Tim Yayasan Muntada Islam. *Panduan Mengelola Sekolah Tahfizh* (Solo: Al-Qowam. 2012)
- Umar. *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukman Al Hakim*, Vol.6. No. 1, 2017
- Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Lukman Al-Hakim Tadrus: Jurnal Pendidikan Islam*/Vol. 6. No. 1, 2017
- Wawancara dengan pengasuh siswa tahfidz, tgl 9 oktober 2019
- W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982)
- Zayadi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Zuriah, Nurul. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan Mengagas platform Pendidikan Budi Pekerti secara Kontekstual dan futuristik.*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007)

2. Sumber Jurnal/Artikel

- Anik Dhamayanti, "Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin (KARELDI) dengan Budaya Membaca Juz Amma dan Bacaan Sholat

kelas VB di SD Muhammadiyah 22 Sruri Surakarta tahun pelajaran 2015/2016, (UMS, 2016)

Anis Damayanti, *“Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Infak Kelas IV di MIN 6 Ponorogo, Jurusan Pendidikan Guru MI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.”* (IAIN Ponorogo, 2018)

Arita Marini, *“Character Building Through Teaching Learning Process: Lesson In Indonesia”*, (Jakarta, UNJ, 2017)

Lutfi, Rahendra dan Priyatna, *“Implementasi Pendidikan Karakter Religius Dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik Di Sekolah Menengah Atas Pesat Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor.”* (Bogor, STAI AI Hidayah, 2018)

Muhammad Muslim, *“Perencanaan Kurikulum Tahfidz Qur’an Di Pondok Pesantren Remaja Tahfidz al-Qur’an Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati”* (Jepara, Unisnu, 2015).

M. Nurhadi, *“Pembentukan Karakter Religius Melalui Tahfidzul Qur’an (Studi Kasus MI Yusuf Abdussatar Kediri Lombok Barat).”* (UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015)

Nurasiah Djamil *“Implementasi Manajemen Pembelajaran Tilawatil Quran di Perguruan Alquran Nurul Asiah”* (Medan, IAIN-SU 2008).

Pasaribu, Rishawati. *“Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Terhadap Kedisiplinan Belajar dan Prestasi Belajar Pada Siswa SD Muhammadiyah Suronatan Yogyakarta”.* Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol.2 No.2, 2013

Rahayu Aciq Pamungkas. *Pengelolaan kelas unggulan program tahfidz di SD Islam Al Azhar 28 Solobaru*, (Surakarta, UMS, 2018)

Rochmatun Nafi’ah, *“Efektivitas Program Tahfidz Dalam Memperkuat Karakter Siswa DI Madrasah Aliyah Negeri Lasem.”* (Surabaya, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018)

Siswa Aminudin, *“Pengembangan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuha di MI Ma’arif NU Pakuncen Kabupaten Purbalingga.”* (IAIN Purwokerto, 2017)

3. Sumber Dokumen:

Dokumen Perpindahan Asrama Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta, 2017

Dokumen Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta, Profil Mu’allimin No. 59 Th. 2010

Dokumen Form MTs dan MA Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2019-2020

Dokumen Pembagian Tugas Guru Madrasah Mu’allimin Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2019-2020

4. Sumber Internet

Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, "Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Mu'allimin Muhammadiyah Yogyakarta, (<http://muallimin.sch.id/>, diakses pada tanggal 07 februari 2020)

5. Sumber Wawancara dan Observasi :

Observasi di asrama Utsman bin Affan, Februari 2020

Observasi di lingkungan Madrasah Mu'allimin, Februari 2020

Wawancara dengan Ustadz Andi di Masjid Jami' Mu'allimin, Februari 2020

Wawancara dengan Ust Ahnaf di Asrama Utsman bin Affan, Februari 2020

Wawancara dengan pengurus asrama di Asrama Utsman bin Affan, Februari 2020

Wawancara dengan Ust Yusuf di Madrasah Mu'allimin, Februari 2020

Wawancara dengan Ust Nayif di Asrama Utsman bin Affan, Maret 2020

Wawancara dengan Siswa Tahfidz Asrama Utsman bin Affan, Mei 2020